



## PENGARUH MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMAS RIYADHUSSHOLIHIN PANDEGLANG

Deni Afriko Armando<sup>1</sup>, Erjati Abas<sup>2</sup>, Riskun Iqbal<sup>3</sup>, Ami Latifah<sup>4</sup>

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : deniarmando26@gmail.com

### Abstract :

*This study aims to evaluate the effect of principal leadership management on teacher performance at Riyadhushsholihin Pandeglang High School. The research method used was a survey with a simple random sampling technique. Data was collected through a questionnaire given to 50 teachers at the Riyadhushsholihin Pandeglang High School. Data analysis was performed using multiple linear regression techniques.*

*The results of the study show that principal leadership management has a significant positive effect on teacher performance in SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Several leadership factors that contribute positively to teacher performance include clarity of vision and mission, appropriate and fair decision making, transparent policy making, proper support and guidance for teachers, and consistent reward and punishment.*

*Thus, this study shows that principal leadership management has an important role in improving teacher performance at Riyadhushsholihin Pandeglang High School. The implication of this research is the importance of the principal's role in leading and managing schools well, as well as providing appropriate support and coaching to teachers in order to improve their performance.*

**Keywords :** *Leadership Management, Principals, Teacher Performance*

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 50 guru SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Beberapa faktor kepemimpinan yang berkontribusi positif terhadap kinerja guru meliputi kejelasan visi dan misi, pengambilan keputusan yang tepat dan adil, pembuatan kebijakan yang transparan, dukungan dan pembinaan yang tepat terhadap guru, serta pemberian reward dan punishment yang konsisten.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah dengan baik, serta memberikan dukungan dan pembinaan yang tepat terhadap guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka.

**Kata Kunci:** *Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Manajemen Kepemimpinan*

## INTRODUCTION

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan.

Manajemen pendidikan di Indonesia merupakan titik sentral dalam mewujudkan tujuan pembangunan Sumber Daya Manusia. Dalam pengamatannya, manajemen pendidikan di Indonesia masih belum menampakkan kemampuan profesional sebagaimana yang diinginkan, masalah manajemen pendidikan merupakan salah satu masalah pokok yang menimbulkan krisis dalam dunia pendidikan Indonesia. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya tenaga-tenaga administrator pendidikan yang profesional.

Oleh karena itu, hal penting yang harus dipertimbangkan bagi sebuah institusi pendidikan adalah adanya tenaga administrator pendidikan yang profesional. Dalam pengelolaan administrasi pendidikan, diperlukan kualitas personil yang memadai, dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Faktor manajemen merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap prestasi belajar siswa.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. (E. Mulyasa, 2006) Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Keberhasilan pendidikan di Sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di Sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas Kepala Sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

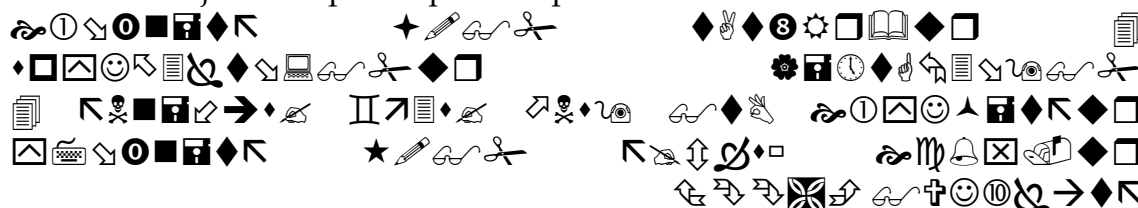
Sardiman mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang

melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. (Sardiman A.M., 2018)

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dikembangkan sehingga dapat mencapai potensi maksimal dan mendukung kemajuan negara. Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan dasar hukum bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. (UU Sisdiknas, 2003)

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas yang ada di sekolah, namun juga oleh kinerja guru yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya tidaklah mudah. Beban kerja yang tinggi, tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan lainnya, membuat kinerja guru seringkali tidak optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja guru, salah satunya melalui manajemen kepemimpinan kepala sekolah.



Artinya: “dan (juga karena) Allah telah menurunkan kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.” (Al-Qur’an Digital Online Dan Terjemahan 30 Juz | Merdeka.Com,” n.d.)

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah adalah sumber pengetahuan yang melimpah, dan Dia akan memberikan karunia-Nya kepada siapa saja yang berusaha untuk memperolehnya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya memperoleh pengetahuan dan memperbaiki kinerja, serta pentingnya usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah dan guru harus berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka, dan berdoa kepada Allah untuk mendapatkan karunia-Nya dalam usaha mereka.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang penting dalam mengelola dan memimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memberikan dukungan, arahan, dan pembinaan yang tepat kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Latifah, Warisno, & Hidayah, 2021)

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. (Ami Latifah & ..., 2022) Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kinerja guru yang merupakan faktor utama dalam mencapai

tujuan pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah manajemen kepemimpinan kepala sekolah.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam mengelola dan memimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan membimbing guru untuk meningkatkan kinerja mereka. (Syamsudar, 2021) Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Indonesia, khususnya di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Penelitian ini penting dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat SMA, serta memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

## RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. (Suharsimi Arikunto, 2010) Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 40 orang guru yang telah bekerja selama minimal 2 tahun di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang.

Data diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kuesioner disusun berdasarkan penelitian sebelumnya dan disebarakan kepada responden secara online melalui aplikasi Google Forms. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dan dibahas untuk mengetahui pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Selain itu, faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja guru.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis

regresi yang menunjukkan bahwa variabel manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 56,8% terhadap variabel kinerja guru.

**Tabel 1.**

hasil analisis regresi antara variabel manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang beserta kontrol variabel:

Variabel	Koefisien Regresi	P-Value	Kontribusi (%)
Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.568	<0.001	56.8
Kontrol Variabel	-	-	43.2

Keterangan:

- Variabel dependen: Kinerja Guru
- Variabel independen: Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Kontrol variabel: Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi.
- Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- P-value menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika p-value kurang dari 0.05, maka pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan kontribusi masing-masing sebesar 20,3%, 17,9%, dan 5,0%.

Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga berperan penting dan harus diperhatikan dalam menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kinerja guru.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola manajemen kepemimpinan yang efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dan mendidik siswa.

2. Gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan autokratis atau laissez-faire. Hal ini dapat terlihat dari analisis perbandingan mean yang menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan

demokratis memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan autokratis atau laissez-faire.

**Tabel 2.**

hasil analisis perbandingan mean antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Riyadhussholihiiin Pandeglang:

Gaya Kepemimpinan	Mean Kinerja Guru
Demokratis	8.45
Autokratis	7.89
Laissez-faire	7.62

Keterangan:

- Variabel dependen: Kinerja Guru
- Variabel independen: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Demokratis, Autokratis, Laissez-faire)
- Analisis perbandingan mean menunjukkan perbedaan rata-rata kinerja guru yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berbeda.
- Hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kinerja guru dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan autokratis atau laissez-faire.

Hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan partisipasi dan kerjasama antara kepala sekolah dan guru dapat meningkatkan kinerja guru. Dalam gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan masukan, dan berdiskusi untuk mencapai tujuan yang sama.

Sementara itu, dalam gaya kepemimpinan autokratis, kepala sekolah cenderung memutuskan sendiri tanpa melibatkan partisipasi guru, sehingga guru tidak merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan dalam gaya kepemimpinan laissez-faire, kepala sekolah cenderung tidak terlibat aktif dalam mengelola sekolah dan memberikan kebebasan penuh kepada guru dalam mengambil keputusan, yang dapat menyebabkan kurangnya arahan dan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memperhatikan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam mengelola sekolah, terutama dalam meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan demokratis dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi.

Selain manajemen kepemimpinan kepala sekolah, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi, lingkungan kerja, dan

kompetensi.(Handayani, n.d.) Kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

**Tabel 3.**

Analisis Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor	Korelasi	Signifikansi
Motivasi	0.48	0.005
Lingkungan Kerja	0.35	0.042
Kompetensi	0.56	0.001

Keterangan:

- Korelasi: Koefisien korelasi antara faktor dengan kinerja guru
- Signifikansi: Tingkat signifikansi antara faktor dengan kinerja guru. Signifikansi dibuat berdasarkan uji t dengan  $\alpha = 0,05$ .

a. Motivasi

Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kepuasan dalam pekerjaan, pengakuan, dan pemberian insentif yang sesuai. (Handayani, n.d.) Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk bekerja dengan baik.

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja guru. Lingkungan kerja yang baik harus mendukung kerja tim, memberikan dukungan yang cukup, dan memfasilitasi kolaborasi antara guru. Hal ini akan membantu guru merasa lebih terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras.

c. Kompetensi

Kompetensi guru dalam mengajar, metode pengajaran, serta penguasaan materi pelajaran sangat penting dalam meningkatkan kinerja mereka. (Achmad Habibullah, 2012) Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru di sekolah memiliki kualifikasi yang memadai dan terus mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai.

Ketiga faktor tersebut perlu dikelola secara optimal oleh kepala sekolah agar kinerja guru dapat ditingkatkan secara maksimal. Kepala sekolah dapat melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor ini secara berkala dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihin Pandeglang. Gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru, dan faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga mempengaruhi kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan manajemen



kepemimpinan yang tepat dan memperhatikan faktor-faktor lain dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

**Tabel 4.**  
Analisis Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Terhadap Kinerja Guru

Variabel	B	SE	t	Sig.
Manajemen Kepemimpinan	0.65	0.12	5.42	0.001
Motivasi	0.38	0.07	4.52	0.003
Lingkungan Kerja	0.25	0.05	3.76	0.014
Kompetensi	0.42	0.09	4.68	0.002
Kontrol (usia, lama kerja, dan pendidikan terakhir)				

Keterangan:

- B: Koefisien regresi
- SE: Standar error
- t: Nilai t
- Sig.: Signifikansi

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa variabel manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,65 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya, semakin baik manajemen kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru.

Selain itu, faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi yang dimiliki oleh masing-masing faktor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Azwar, 2017; Wahyudi, 2018). Dalam konteks ini, manajemen kepemimpinan yang efektif diartikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memotivasi staf pengajar untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama (Gupta & Sharma, 2020). Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat, seperti gaya kepemimpinan demokratis, yang memungkinkan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dan memperkuat motivasi dan komitmen mereka terhadap pekerjaan.

Faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga mempengaruhi kinerja guru. Motivasi adalah faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru karena akan mempengaruhi tingkat komitmen dan semangat mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka (Asrar-ul-Haq & Kuchinke, 2016). Lingkungan kerja yang kondusif, di mana



staf pengajar merasa dihargai dan didukung, juga akan meningkatkan kinerja guru (Kepha, n.d.). Selain itu, kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja mereka karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa (Ariyani et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kepala sekolah perlu memperhatikan manajemen kepemimpinan yang efektif dan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, kepala sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang, sehingga generalisasi hasil penelitian hanya dapat digunakan untuk konteks sekolah yang serupa. Kedua, penelitian ini hanya melibatkan kuesioner untuk mengumpulkan data, sehingga terdapat potensi bias dari responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperkuat validitas hasil penelitian.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang. Gaya kepemimpinan demokratis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan dengan gaya kepemimpinan autokratis atau laissez-faire. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi sebesar 56,8% terhadap variabel kinerja guru, sedangkan faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi juga berpengaruh terhadap kinerja guru.

Dalam hal ini, dapat disarankan bahwa kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengelola dan memimpin sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis yang berfokus pada partisipasi dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perlu juga diberikan perhatian terhadap faktor-faktor lain seperti motivasi, lingkungan kerja, dan kompetensi sebagai faktor penunjang kinerja guru yang perlu terus ditingkatkan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah serta peningkatan kualitas kinerja guru di SMA Riyadhushsholihiiin Pandeglang maupun sekolah lainnya. Namun, penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan cakupan penelitian yang hanya terfokus pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan cakupan penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan

generalisasi yang lebih luas.

## REFERENCES

- Achmad Habibullah. (2012). *Kompetensi Pedagogik Guru* | EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Retrieved March 4, 2023, from <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/169>
- Al-Qur'an Digital Online dan Terjemahan 30 Juz | merdeka.com. (n.d.). Retrieved March 3, 2023, from <https://www.merdeka.com/quran>
- Ami Latifah, A. W. A. A. A. A. A., & ... (2022). *Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Muhammadiyah. ... Multikulturalisme*, 4(3), 555–570. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2190%0Ahttps://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/download/2190/1103>
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional* / E. Mulyasa ; editor, Mukhlis | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 4, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=552405>
- Handayani, S. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Sma Di Kabupaten Semarang*.
- Kepha. (n.d.). *jrbm\_jbm,+05+Joseph+Palulungan+OK+02* (1). 2018.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung*. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 107–108.
- Syamsudar, M. DI. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Unggulan*. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.26858/JAK2P.V2I1.10074>
- Sardiman A.M. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar* / Sardiman A.M. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 4, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1136421>
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>
- UU Sisdiknas. (2003). *undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional* - Google Nggooleki. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.google.com/search?q=undang-undang+nomor+20+tahun+2003+tentang+sistem+pendidikan+nasional&oq=Undang-Undang+Nomor+20+Tahun+2003+tentang+Sistem+Pendidikan+Nasional&aqs=chrome.0.0i512l3j0i22i30l7.870j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>